

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN

Muhlisin, Agung Suprojo

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: muhlisinalfaqir@gmail.com

***Abstrack:** Optimization of empowerment in human resources development based on education Sampang Regency is a manifestation of the awareness and awareness of the community to improve the quality of life, meaning that through optimal empowerment given to society, the community will realize that development will be better if there is synergy between the community and government. The purpose of this research is to know Optimal of Community Empowerment In Human Resource Development Program Through Education, Supporting factor and its constraining factor. Type of research used is qualitative. Data collection techniques were observation, interview, and documentation. This research can finally reveal several things as follows: (1) some government policies and vision mission Bappeda Sampang. (2) number of students and school facilities in sampang (3) Inhibiting factor and supporting factor through government policy in this case bupati. And the occurrence of dualism of education handling under the auspices of the education office and the ministry of religion. as well as the lack of participation from the community, the educational facilities have not been developed evenly so that many students are neglected in the implementation of educational development.*

***Keywords:** Education, Human Resource Development, and Empowerment*

Abstrak: Optimalisasi pemberdayaan dalam pengembangan sumber daya manusia berbasis pendidikan Kabupaten Sampang merupakan wujud kesadaran dan kesadaran masyarakat terhadap peningkatan kualitas hidup, yang berarti melalui pemberdayaan yang optimal yang diberikan kepada masyarakat, masyarakat akan menyadari bahwa pembangunan akan lebih baik jika ada sinergi antara masyarakat dengan pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Optimal Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan, Faktor Pendukung dan Faktor Penahannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini akhirnya dapat mengungkap beberapa hal sebagai berikut: (1) beberapa kebijakan pemerintah dan visi misi Bappeda Sampang. (2) jumlah siswa dan fasilitas sekolah di sampang (3) Faktor penghambat dan faktor pendukung melalui kebijakan pemerintah dalam hal ini bupati. Dan terjadinya dualisme penanganan pendidikan di bawah naungan dinas pendidikan dan kementerian agama. serta kurangnya partisipasi masyarakat, fasilitas pendidikan belum berkembang secara merata sehingga banyak siswa terbengkalai dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengembangan SDM, dan Pemberdayaan

LATAR BELAKANG

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sebagai modal dasar pembangunan yang terdiri atas dimensi kuantitatif yaitu jumlah dan struktur penduduk, serta dimensi kualitatif yaitu mutu hidup penduduk. Selain itu sumber daya manusia juga merupakan kunci keberhasilan dalam menyelenggarakan suatu pembangunan guna memperlancar pencapaian sasaran pembangunan daerah antara lain kualitas manusia dan masyarakat serta disiplin Ilmu Pengetahuan yang merupakan perwujudan kepatuhan kepada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin tinggi tingkat kesehatan penduduk, semakin tinggi pula produktifitas dan kemampuan untuk meningkatkan pendapatan. Selanjutnya daerah (Kabupaten) dikatakan mandiri apabila Kabupaten tersebut mampu mewujudkan masyarakat yang berkehidupan layak, sejajar dan sederajat dengan Kabupaten lain dengan kekuatan sendiri. disitu kabupaten akan dikatakan sebagai kabupaten yang maju dan berkembang. dengan terpenuhinya beberapa persyaratan antara lain terberdayanya masyarakat dan meningkatnya sumber daya manusia (SDM) yang terlihat semakin banyak tenaga professional yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dan kemajuan pembangunannya.

Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung kontinue (terus menerus sepanjang hayat) ke arah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya (*civilized*). Terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapannya dan komitmen bersama. Adapun berencana mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan. Sementara berlangsung kontinew(terus menerus) berarti bahwa pendidikan itu berlangsung terus menerus sepanjang hayat, yaitu sepanjang manusia hidup di muka bumi.

kondisi pendidikan di madura sampai saat ini masih belum memberikan hasil yang memuaskan, khususnya di Kabupaten Sampang. terlebih jika dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Pasal tersebut mengisyaratkan bahwa, praktek pendidikan di Madura diarahkan kepada upaya mengembangkan manusia utuh, manusia yang bukan hanya cerdas dari aspek kecakapan intelektual saja, melainkan juga kepribadian dan keterampilannya, atau dalam istilah penulis insan yang *cerdas otaknya, lembut hatinya dan terampil tangannya*.

Pendidikan dalam pembangunan pemberdayaan pada program pengembangan sumber daya manusia sebuah Daerah (termasuk di dalamnya pembangunan pada lingkup kabupaten) adalah suatu keniscayaan, melalui pendidikan dapat dilahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan mampu berdaya saing sebagai salah satu *row input* proses pembangunan. Tanpa pendidikan tidak mungkin tujuan pembangunan sebuah Daerah dapat terwujud dengan baik.

Pentingnya pendidikan yang berkualitas semakin disadari, sebab terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat Madura (Kabupaten Sampang) yang maju dan mandiri hanya dapat diwujudkan jika pendidikan masyarakat berhasil ditingkatkan . Namun demikian, mutu pendidikan dan kualitas SDM di Madura masih sangat rendah dibandingkan dengan Daerah-daerah lainnya di Jawa Timur Khususnya di kabupaten Sampang, terlebih jika dibandingkan dengan Daerah-daerah berkembang lainnya. Sampai saat ini, lemahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan di kabupaten sampang. hal tersebut menyebabkan rendahnya daya saing Nasional. Padahal, akselerasi arus globalisasi dan semakin terbukanya pasar Bebas, Indonesia termasuk madura dihadapkan pada persaingan yang semakin luas dan ketat.

Kabupaten Sampang dinilai sangat harus diperhatikan, mengingat Sampang berada nomer tiga terbawah di Indonesia. Dengan posisi ini membuat Kabupaten Sampang perlu adanya perubahan. Pemerintah harus berpikir keras bagaimana membangun sumber daya yang bagus, karena sejak tahun 2006 hingga 2010 sudah dilakukan program pemerintah di Sampang, namun kenyataannya peningkatan di daerah ini sangat kecil.

di Sampang ada fenomena luar biasa yang bisa dihubungkan dengan teori *Human Capital*, karena sebelumnya pemerintah sudah menawarkan perspektif pendidikan. “Fenomena tersebut sebenarnya dapat diubah, namun tidak semudah membalikkan telapak tangan. beberapa persoalan disamping yang belum teratasi sampai saat ini yaitu pada bidang sosial, religi, budaya dan infrastruktur terlebih dibidang sumber daya manusia(SDM). Sehingga pada permasalahan infrastruktur yang membuat masyarakat Sampang kurang mendapatkan fasilitas sebagaimana mestinya. Misalnya fasilitas pendidikan yang dirasa kurang. Akibat kurang, sehingga mengakibatkan banyak anak-anak belajar di masjid atau di surau-surau di dekat rumah mereka.

fakta tentang karismatik seorang kiyai. Menurutnya, pengaruh seorang kiyai di Madura dan juga di Sampang ini sangat terlihat. Misalnya tuntunan untuk belajar di Pondok Pesantren, sehingga sejak dini anak-anak disana sudah *dipondokkan*. Selain itu kesalahan *religion trap* adalah tuntutan untuk menikah di usia dini, sehingga di sekitar Sampang itu, anak usia 12 sampai 13 tahun sudah dinikahkan, bahkan setara usia anak kelas IV Sekolah Dasar, Ia juga menyampaikan bahwa Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Sampang harus dilaksanakan secara bersamaan, baik secara personal maupun secara umum.

TINJAUAN PUSTAKA

Sutomo, (2012:157). Masyarakat terbentuk melalui proses relasi sosial yang kuontinue antar individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Interaksi yang terjadi secara berkesinmbungan dalam waktu lama menghasilkan perasaan kebersamaan. Disamping itu, interaksi sosial juga menghasilkan beberapa pola hubungan bersama, nilai yang diakui bersama serta institusi sosial. Berbagai nilai dan institusi sosial tersebut dapat menjadi instrumen bagi terciptanya kehidupan yang lebih teratur dan lebih baik. Secara konseprual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowermen*), berasal dari kata power kekuasaan atau keberdayaan karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengna konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dipegang dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melaakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengn pengaruh dan kontrol.

Suyadi, (2016:06) dalam tesisnya yang berjudul” Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” mengatakan bahwasanya Pengelolaan/Pengembangan Sumber Daya Manusia berarti penyiapan dan pelaksanaan suatu rencana yang terkoordinasi untuk menjamin bahwa Sumber Daya Manusia yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik baiknya.

Edi Suharto, Ph.D (2014:37) pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuannya utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Sebagai sebuah metode dalam pekerja sosial , pengembangan menunjuk pada intraksi sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial.

M. Zaka Ariansyah dalam N. Syaodih S (2015:169) dalam jurnalnya yang berjudul “landasan psikologi proses pendidikan” mengatakan bahwasanya Pendidikan selain merupakan prosedur juga merupakan lingkungan yagn menjadi tempat terlibatnya individu yang saling berinteraksi. Dalam interaksi antar individu ini baik antar guru dengan para siswa dengan siswa lainnya, terjadi peristiwa psikologi. Pristiwa dan proses psikologi ini sangat perlu untuk dipahami dan dijadikan landasan oleh para penyelenggara pendidikan dalam memperlakukan siswa secara tepat. Nur Listiawati dalam Jurnal Penelitiannya dengan Judul “Pendidikan dan Kebudayaan”, Vol. 19, Nomor 3, September 2013. Megatakan bahwasanya *Education for Sustainable Development (ESD)* merupakan konsep multidisiplin yang melihat konsep pembangunan dari perspektif Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kantor Bappeda unit kesehatan dan kesejahteraan sosial Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi etnografi. Teknik pengambilan data menggunakan purposiv sampling, Dalam menganalisis data peneliti menggunakan cara mereduksi, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang kemudian dianalisa dengan cara deskripsi, analisis, dan interpretasi. Kemudian untuk memeriksa keabsahan data yang sudah dianalisis menggunakan teknik triangulasi data. Fokus penelitian dalam pandangan penelitian kualitatif bersifat holistik yaitu menyeluruh tidak dapat dipisah pisakan, sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergitas (Sugiyono,201)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan

Dalam hal ini upaya upaya optimalisasi dalam meningkatkan mutu penndidikan yang berkualitas dengan mempersiapkan sarana prasarana pendidikan yang baik sehigga minat belajar masyarakat semakin meningkat. Dan peningkatan sarana prasarana serta kesejajaran pendidikan formal dan pendidikan non formal dapat menghasilkan kuantitas pendidikan yang berkualitas. sehingga kabupaten sampang menjadi kabupaten yang berbasis *Education Society*.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber manusia merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu. Dengan seperti itu dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan profesional. sehingga dengan peningkatan tersebut mampu memberikan kontribusi serta mengoptimalkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam sebuah organisasi. Dapat disadari bahwasanya keberhasilan suatu organisasi tergantung sumber daya manusianya yang kualitas.

Pemberdayaan

Upaya optimalisasi yang dilakukan adalah meningkatkan partisipasi masyarakat secara merata melalui penguatan sinergitas antara masyarakat dengan pemerintah dalam bentuk pemberian fasilitas untuk berkembangnya keberdayaan masyarakat kabupaten sampang.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pendidikan

Dalam hal ini optimalisasi pembangunan pendidikan membutuhkan penanganan para tenaga profesional yang membawa pada pendidikan yang berkualitas. pendidikan berkualitas akan tercapai dengan kesetaraan antara keduanya. hal ini menjadi keterbatasn dalam belajar masyarakat dengan terbatasnya fasilitas yang dibangun oleh pemerintah. Karena fasilitas lebih baik di pendidikan formalnya namun. Masyarakat lebih berminat dipendidikan non formal. Selain itu dengan dualisme model pendidikan yang dibawah naungan diknas dan kemenag menciptakan urbanisasi sebagai hambatan dan beban bagi penerapan pendidikan dikabupaten sampang.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat mampu mengoptimalkan pada pengembangan sdm yang berkualitas yang mampu dan siap dalam menghadapi persaingan secara global. Meski polemik silih berganti yang terjadi dikabupaten sampang.

Pemberdayaan

Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berangkat dari visi bupati yang semuanya akan terberdayakan secara merata. Karena dengan visi tersebut mampu mengangkat harkat dan martabat masyarakat kabupaten smapang. sehingga masyarakat dapat terberdayakan menjadi masyarakat yang sehat dan kuat dan meningkatkan partisipasi masyarakat secara bersamaan. Karena dengan begitu mampu memberikan daya yang lebih terhadap masyarakat dikabupaten sampang.

KESIMPULAN

Optimalisasi pemberdayaan pada program Pembangunan Pendidikan Kabupaten Sampang melalui penguatan visi bupati untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan. sebagai sarana pendukung terhadap pendidikan formal dan non formal yang memerlukan partisipasi masyarakat.

Faktor pendukung adalah kebijakan pemerintah melalui visi misi bupati yang dijalankan oleh pemerintah Bappeda secara sinergitas antara pemerintah dan masyarakat.

Faktor penghambat adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya tenaga pengajar yang profesional sehingga pembangunan pendidikan dan pengembangan sdm tidak produktif
- b. Dualisme model penanganan pendidikan yang berada dibawah naungan Diknas dan dibawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) membuat tidak optimalnya pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan perencanaan.
- c. Fasilitas belum terbangun secara merata sehingga menjadi hambatan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Listiawati, Nur, 2010. *pelaksanaan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan oleh beberapa lembaga*, Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang Kemdikbud
- Nana syaodih Sukmadinata, 2015. *landasan psikologi proses pendidika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suharto, Edy, 2012. *Kswadayaan Masyarakat,Manifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang Secara Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- , dan Sarwanto, 2010. *Wayang Kulit dan Perkembangannya*, ISI Press dan CV Cendrawasih, Surakarta
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutomo. 2014. *Kesejahteraan dan Mensejahterakan Masyarakat Lokal: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Volume 3 Nomor 6: 100 – 144*
- Soekanto,Soerjono.2012.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Suharto, Edi. Ph.D. 2015. *Manajemen Kabupaten/Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.